

**PENGARUH SIKAP MENGHINDARI RISIKO *SHARING* DAN
KNOWLEDGE SELF-EFFICACY TERHADAP *INFORMAL KNOWLEDGE
SHARING* PADA MAHASISWA FISE UNY**

Oleh :
M.Djazari
Diana Rahmawati
Mahendra Adhi Nugroho

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). Pengaruh Sikap Menghindari Risiko *Sharing* terhadap *Informal Knowledge Sharing*. 2).Pengaruh *Knowledge Self-Efficacy* terhadap *Informal Knowledge Sharing*.

pengaruh sikap menghindari risiko dan tingkat keyakinan individu terhadap kemampuan diri (*Knowledge Self-Efficacy*) untuk berbagi pengetahuan secara informal (*Informal Knowledge Sharing*) yang terjadi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (FISE UNY). Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengetahui pola dan faktor yang menyebabkan penyebaran informasi secara informal yang terjadi pada mahasiswa FISE UNY. Dengan diketahuinya faktor yang mempengaruhi penyebaran informasi secara informal diharapkan dapat membantu penentuan kebijakan cara penyampaian informasi dari Fakultas pada mahasiswa agar efektif dan efisien. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu proses penyebaran pemahaman secara merata mengenai materi kuliah di luar kelas.

Penelitian ini menggunakan metoda survai dengan mengambil sampel mahasiswa FISE UNY yang masih aktif. Sampel diambil secara proposional pada seluruh Program studi yang ada di FISE. Data diolah dengan analisis regresi sederhana dengan alat bantu SPSS 17. Sebelum analisis data, dilaksanakan uji coba instrumen dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis juga dilakukan untuk memenuhi syarat dilakukannya analisis data model regresi. Uji prasyarat yang dilaksanakan adalah uji normalitas, uji linearitas dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji heteroskedasitas dan uji multikolinearitas.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1).Terdapat pengaruh negatif signifikan Sikap Menghindari Risiko *Sharing* terhadap *Informal Knowledge Sharing*. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi bernilai positif (0,224) dengan nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien determinasi r^2 sebesar 0.092. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H1 tidak didukung dalam penelitian ini. 2). Terdapat pengaruh positif signifikan *Knowledge Self-Efficacy* terhadap *Informal Knowledge Sharing*. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi bernilai positif (0,229) dengan nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien

determinasi r^2 sebesar 0.103. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H2 didukung dalam penelitian ini.

Keyword : Informal Knowledge Sharing, Sikap Menghindari Risiko Sharing dan Knowledge Self-Efficacy

A. PENDAHULUAN

Knowledge sharing didefinisikan sebagai aktivitas mentransfer atau menyebarkan knowledge (termasuk *implicit* dan *tacit knowledge*) dari seseorang, grup atau organisasi ke orang, grup atau organisasi yang lain (Lee 2001 dalam Pai 2006). Dalam suatu grup atau organisasi aktivitas *knowledge sharing* dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kwok dan Gao (2004) menggunakan pendekatan motivasi membagi faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan *knowledge sharing* menjadi faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik mengacu pada motivasi individual yang timbul dari dalam diri sendiri tanpa pengaruh dari faktor luar sedangkan faktor motivasi ekstrinsik terbentuk akibat dari budaya, kebijakan atau konsensus yang dibentuk organisasi atau kelompok. Secara informal, aktivitas *knowledge sharing* sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi intrinsik. Indonesia merupakan negara yang mempunyai kultur masyarakat yang cenderung kolektivistis. Masyarakat kolektivistis cenderung mempunyai intensitas interaksi secara informal lebih besar daripada intensitas interaksi secara formal. Interaksi tersebut dapat terjadi di dalam maupun di luar organisasi. Fokus dari penelitian ini adalah pengaruh faktor motivasi intrinsik individual terhadap aktivitas *knowledge sharing* secara informal.

Søndergaard et. al (2008) melakukan review literatur untuk membentuk model *knowledge sharing* menyimpulkan bahwa aktivitas *knowledge sharing* dipengaruhi oleh faktor individu, faktor organisasi dan faktor kepemimpinan yang dimediasi oleh kultur *sharing*. Pengembangan model *knowledge sharing* juga dikembangkan oleh Lin (2007) yang membagi faktor individu menjadi kesenangan menolong orang lain dan *Knowledge Self-Efficacy*. Pembagian tersebut merupakan pembagian yang berdasarkan faktor motivasi individu secara intrinsik. Perkembangan pembentukan model *knowledge sharing* dengan

memasukkan faktor motivasi intrinsik sebagai faktor yang mempengaruhi aktivitas *knowledge sharing* banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Hampir seluruh pengembangan tersebut mengacu pada faktor-faktor motivasi intrinsik individual yang berpengaruh positif pada aktivitas *knowledge sharing* (misal: Wasko dan Faraj 2005; Leung dan Koch, 2006) daripada motivasi untuk menghindari aktivitas *knowledge sharing*.

Motivasi untuk menghindari *knowledge sharing* tersebut salah satunya ditunjukkan dengan Sikap Menghindari Risiko *Sharing* yang dapat diakibatkan oleh persepsi bahwa aktivitas *knowledge sharing* akan berisiko. Ketakutan *sharing* mengurangi keamanan kerja seseorang (Riege, 2005). Fenomena anominitas (tidak mencantumkan nama) pada penyampaian keluhan suatu layanan baik yang dilakukan melalui kotak saran maupun melalui media cetak yang terjadi hampir di seluruh belahan dunia termasuk di Indonesia merupakan contoh fenomena yang menunjukkan adanya sikap untuk menghindari risiko dalam *knowledge sharing*. Fenomena tersebut didukung oleh penelitian Burnett dan Illingworth (2008) yang melakukan survei secara *online* mengenai tanggapan terhadap penataan tempat parkir menunjukkan bahwa 44,8 % memberikan respon secara anonim. Penelitian ini menggunakan modifikasi dan pengembangan model yang diajukan oleh Søndergaard et. al (2008) dan Lin (2007) dengan dengan mengambil variabel Sikap Menghindari Risiko *Sharing* dan *Knowledge Self-Efficacy* sebagai variabel yang mempengaruhi *Informal Knowledge Sharing*.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Informal Knowledge Sharing

Knowledge sharing didefinisikan sebagai aktivitas mentransfer atau menyebarkan *knowledge* (termasuk *implicit* dan *tacit knowledge*) dari seseorang, grup atau organisasi ke orang, grup atau organisasi yang lain (Lee 2001 dalam Pai 2006). Proses *knowledge sharing* terjadi tergantung pada lingkungan terjadinya *sharing* tersebut. Alavi dan Leidner (2001) memandang bahwa *knowledge sharing*

sebagai salah satu proses dari kerangka *knowledge management* secara keseluruhan sebagai bagian dari *knowledge creation, storage, dan application*. Dari pendapat tersebut dapat dilihat bahwa *knowledge sharing* merupakan salah satu aktivitas yang terintegrasi dalam bagian besar dari proses pengelolaan *knowledge* itu sendiri.

Alavi dan Leidner (2001) mengklasifikasi mekanisme *knowledge sharing* menjadi empat tipe yaitu: informal vs formal, dan personal vs impersonal. Mekanisme informal termasuk di dalamnya adalah pertemuan yang tidak terjadwal, seminar informal, dan percakapan ketika istirahat. Mekanisme formal dapat berupa pelatihan dan plant tours. Mekanisme personal dapat berupa transfer personel sedangkan mekanisme impersonal dapat berupa komunitas praktik.

Dari beberapa definisi dan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Informal Knowledge Sharing* adalah proses berbagi pengetahuan yang dilakukan dalam lingkungan informal. Lingkungan informal dapat didefinisikan sebagai lingkungan yang tidak terdapat aturan formal yang mengendalikannya.

2. Sikap Menghindari Risiko *Sharing*

Sikap Menghindari Risiko *Sharing* merupakan reaksi yang diambil seseorang ketika menghadapi lingkungan yang dianggap berisiko. Ketakutan *sharing* mengurangi keamanan kerja seseorang (Riege, 2005). Informasi atau *knowledge power*, pada kesamaan dalam status, dan persepsi terhadap kurangnya keamanan kerja dapat juga menjadi penghambat (Riege, 2005). Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa jika informasi atau pengetahuan yang akan dibagi dianggap berisiko maka orang akan mempunyai kecenderungan untuk menghindari risiko.

Berbagi pengetahuan sering dianggap sebagai pelemah posisi pegawai dan power dalam perusahaan (Tiwana, 2005). Dalam konteks tersebut, *knowledge sharing* dianggap dapat meningkatkan risiko seseorang dalam suatu organisasi sehingga meningkatkan risiko *sharing*. Di lingkungan pegawai sering terjadi keawatiran ketika melakukan *knowledge sharing* akan mengurangi keamanan kerja karena ketidakjelasan tujuan dari aktivitas tersebut (Lelic, 2001). Sikap

tersebut menunjukkan bahwa seseorang akan mencoba menghindari risiko yang diakibatkan oleh aktivitas *knowledge sharing*.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap menghindari risiko merupakan sikap yang diambil seseorang yang menganggap bahwa aktivitas *knowledge sharing* dianggap berisiko. Risiko tersebut dapat berupa risiko yang akan berdampak langsung dengan dirinya maupun yang berdampak secara tidak langsung.

3. *Knowledge Self Efficacy*

Untuk melakukan aktivitas berbagi pengetahuan atau informasi seseorang memiliki motivasi tertentu. Motivasi dapat timbul dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Faktor ekstrinsik diperoleh seseorang dari lingkungan ketika melakukan *knowledge sharing* tersebut. Faktor intrinsik diperoleh dari dalam diri seseorang.

Knowledge Self-efficacy merujuk pada kepercayaan diri seseorang untuk berbagi pengetahuan karena kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri terhadap kemampuan atau informasi yang dimiliki. Orang akan lebih tidak suka untuk berkontribusi jika merasa keahliannya tidak sesuai (Wasko dan Faraj, 2002). Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa orang akan cenderung tidak melakukan aktivitas *knowledge sharing* jika merasa keahliannya tidak mencukupi.

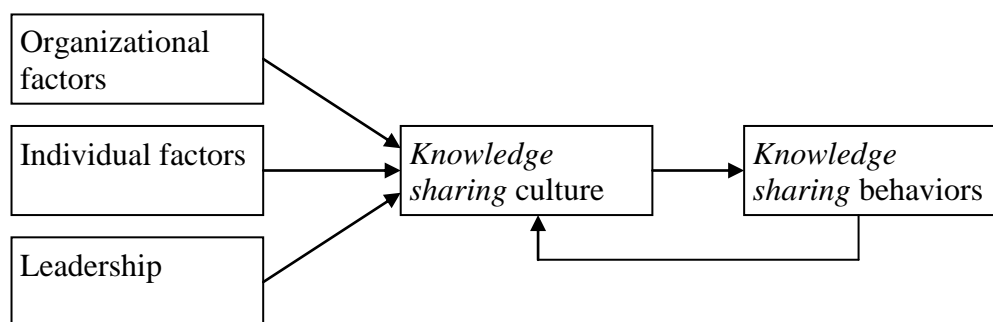
Anggota suatu komunitas akan lebih memahami aplikasi dari keahlian. Seseorang akan lebih familiar dengan topik diskusi dengan lebih up to date pada isu diskusi ini dan akan cenderung berkontribusi pada pengetahuan baru (Wasko dan Faraj, 2002). Dalam konteks tersebut orang akan melakukan aktivitas *knowledge sharing* yang dilakukan seseorang jika memiliki kepercayaan terhadap kemampuan diri (*Knowledge Self-Efficacy*) diri yang tinggi.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Knowledge Self-Efficacy* adalah kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuan diri. Kepercayaan diri tersebut merujuk pada kepercayaan diri terhadap penguasaan *knowledge* atau informasi yang dimiliki.

4. Model *Knowledge sharing* Søndergaard et. al

Søndergaard et. al (2008) melakukan studi kasus penelitian empiris untuk menentukan model *knowledge sharing* dalam konteks strategis melalui pendekatan sosio-teknikal. Riset yang dilakukan menggunakan faktor hambatan dalam *knowledge sharing* yang diajukan oleh Riege (2005). Dalam telaah yang dilakukan oleh Riege (2005) mengajukan hambatan-hambatan potensial *knowledge sharing* yang berasal dari individual, organisasional, dan teknologi. Søndergaard et. al (2008) menerapkan faktor-faktor penghambat tersebut untuk mengembangkan model *knowledge sharing* dengan melakukan wawancara secara semi terstruktur pada karyawan perusahaan penerbangan multinasional.

Dalam riset yang dilakukan Søndergaard et. al (2008) menemukan tiga faktor utama yang digunakan untuk pemodelan *knowledge sharing*. Faktor organisasional dan faktor individual merupakan dua faktor yang mempengaruhi kultur *knowledge sharing* yang akan berdampak pada perilaku *knowledge sharing*. Interaksi antara kultur *knowledge sharing* dengan perilaku *knowledge sharing* dipengaruhi oleh tipe knowledge dan faktor geografis. Kepemimpinan merupakan faktor ketiga yang juga berpengaruh pada kultur *knowledge sharing* yang berujung pada perilaku *knowledge sharing*. Pemimpin berperan untuk membentuk kebiasaan *knowledge sharing* dan membangun jaringan yang mendukung. Model *knowledge sharing* yang diajukan oleh Søndergaard et. al (2008) disajikan pada gambar 1.



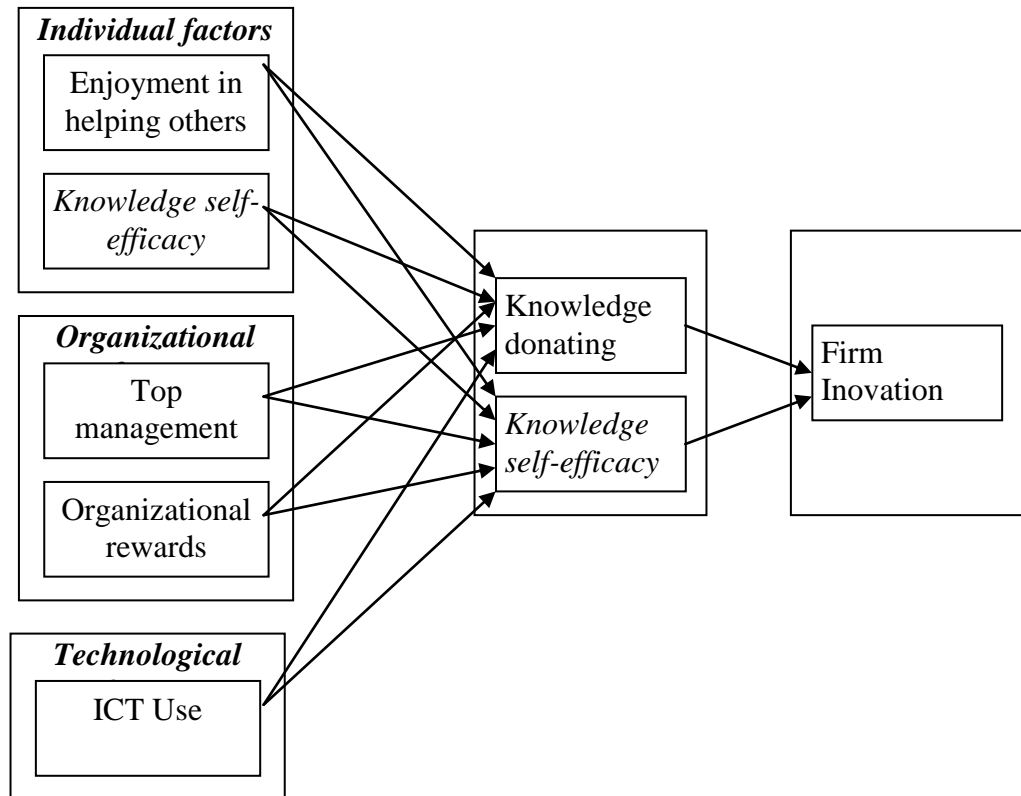
Gambar 1 Model *Knowledge sharing* Søndergaard et. al (2008)

Di samping tiga faktor tersebut di atas, Søndergaard et. al (2008) juga mendiskusikan faktor yang mempunyai hubungan dua arah yang dapat meningkatkan atau menurunkan perilaku *knowledge sharing*. Motivasi merupakan faktor pertama yang mempunyai dampak ganda. Motivasi dapat meningkatkan atau menurunkan perilaku *knowledge sharing*. Faktor kedua adalah trust. Semakin tinggi *trust* maka akan semakin tinggi pula perilaku *knowledge sharing* dan semakin rendah trust maka semakin rendah juga perilaku *knowledge sharing*.

5. Model *Knowledge sharing* Lin

Lin (2007) melakukan riset pembangun model dengan pendekatan proses yang memasukkan dimensi pendukung, dimensi proses *sharing* dan dimensi outcome. Lin (2007) berargumen bahwa dimensi pendukung proses *knowledge sharing* terdiri dari faktor individu, faktor organisasi dan faktor teknologi. Faktor individu dibentuk oleh komponen kesenangan menolong orang lain dan *Knowledge Self-Efficacy* sedangkan faktor organisasional mengacu pada dukungan manajemen puncak dan penghargaan organisasional. Faktor teknologi diindikasikan dengan penggunaan teknologi komunikasi dan informasi. Teknologi komunikasi dan informasi dianggap berperan karena teknologi tersebut dapat mendukung komunikasi dan kolaborasi antar pekerja. Dimensi proses *knowledge sharing* yang diajukan Lin (2007) mencakup donasi knowledge dan mengumpulkan knowledge. Kedua proses tersebut merupakan komponen utama dalam proses *knowledge sharing*. Dimensi terakhir yang digunakan Lin (2007) adalah dimensi outcome yang digambarkan dengan kapabilitas perusahaan untuk melakukan inovasi. Model yang diajukan Lin (2007) disajikan pada gambar 2.

Untuk memvalidasi model yang diajukan Lin (2007) melakukan survei pada 50 perusahaan besar di Taiwan. Analisis model persamaan struktural digunakan untuk memvalidasi model. Dari hasil analisa diperoleh bahwa seluruh faktor individual mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap proses donasi dan mengumpulkan *knowledge*, sedangkan faktor organisasional hanya dukungan manajemen puncak yang mempunyai pengaruh positif signifikan dan faktor teknologi hanya berpengaruh pada proses mengumpulkan *knowledge*.



Gambar 2 Model *Knowledge sharing* Lin (2007)

6. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Sikap Menghindari Risiko Sharing Terhadap Informal Knowledge Sharing

Sikap Menghindari Risiko *Sharing* merupakan suatu sikap sering diambil seseorang jika menghadapi suatu kondisi yang dianggap berisiko. Dalam aktivitas *knowledge sharing* Sikap Menghindari Risiko *Sharing* terjadi jika individu tertentu menganggap bahwa *sharing* yang dilakukan akan berdampak buruk pada dirinya. Riege (2005) mengidentifikasi faktor penghambat *knowledge sharing* dalam organisasi menyatakan bahwa ketakutan *sharing* akan mengurangi ‘keamanan’ kerja akan menjadi penghambat individu untuk melakukan *knowledge sharing*.

Survei yang dilakukan Burnett dan Illingworthz (2008) pada penataan tempat parkir baru menunjukkan bahwa 44,8 % responden memberikan respon secara anonim. 95,3 % dari respon anonim tersebut bercerita mengenai pengalaman, isu-isu dan kesulitan yang dihadapi. Dari semua pendapat yang masuk 61,3 %

memberikan respon negatif dan 17,2 % memberikan respon sangat negatif, 50 % dari respon negatif tersebut diberikan secara anonim. Survei tersebut menunjukkan bahwa orang akan cenderung mengambil sikap menghindari *sharing* jika merasa *sharing* yang dilakukan berisiko. Dengan kata lain, Sikap Menghindari Risiko *Sharing* akan berpengaruh negatif terhadap *knowledge sharing*. Dalam konteks informal sikap itu akan semakin kuat jika anonimitas tidak dapat dilakukan. Berdasarkan kajian diatas dapat diajukan hipotesia sebagai berikut:

H1: terdapat pengaruh negatif Sikap Menghindari Risiko *Sharing* terhadap *Informal Knowledge Sharing*.

b. Pengaruh *Knowledge Self-Efficacy* terhadap *Informal Knowledge Sharing*

Knowledge sangat terintegrasi dalam karakter personal dan identitas individual. Penilaian diri berdasar pada kompetensi dan penerimaan sosial merupakan sumber penting dari motivasi intrinsik yang memicu ikatan dalam aktivitas untuk mengerjakan aktivitas itu sendiri dibanding penghargaan eksternal (Bandura, 1986 dalam Wasko dan Faraj, 2005).

Kepercayaan diri terhadap kemampuan individu dalam suatu bidang (*self-efficacy*) merupakan salah satu faktor individual yang mempengaruhi kemajuan untuk melakukan *knowledge sharing* secara informal. *Self-efficacy* dalam kemampuan untuk *knowledge sharing* dapat memprediksi perilaku *knowledge sharing* aktual (Endres, et al. 2007). *Knowledge Self-Efficacy* mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang untuk berbagi dalam suatu bidang tertentu. Orang yang merasa menguasai bidang dalam aktivitas *knowledge sharing* akan mempunyai kecenderungan untuk lebih aktif. Semakin tinggi *Knowledge Self-Efficacy* seseorang akan cenderung semakin tinggi aktivitas *knowledge sharing* yang dilakukan. *Self-efficacy* seseorang dapat dipicu oleh keahlian diri. Wasko dan Faraj (2005) menemukan hubungan positif antara keahlian diri terhadap kontribusi dalam *knowledge sharing*. Lu, Leung, dan Koch (2006) menemukan hubungan positif antara *self-efficacy* dengan *knowledge sharing* di RRC,

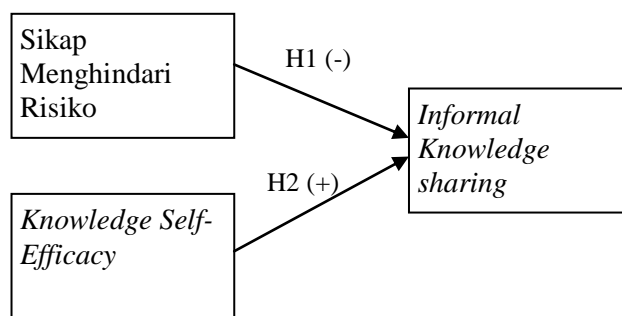
sedangkan Cho, Li, dan Su (2007) melakukan survei online di Korea menemukan hubungan positif antara *self-efficacy* dengan minat untuk *knowledge sharing*. Endres, et al. (2007) melakukan review literatur dan mengajukan proposisi hubungan positif antar *self-efficacy* dengan *knowledge sharing*.

Self-efficacy dapat membantu memotivasi pekerja untuk berbagi pengetahuan dengan teman kerja (Wasko and Faraj, 2005). Dalam lingkungan informal tingkat *Knowledge Self-Efficacy* akan berperan besar dalam *knowledge sharing*. Orang yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi akan cenderung lebih berperan dalam *knowledge sharing* dibanding dengan orang yang memiliki *self-efficacy* rendah. Kecenderungan tersebut terjadi karena dalam lingkungan informal tekanan untuk berbagi sangat rendah, orang yang merasa mampu akan mempunyai kecenderungan untuk melakukan *knowledge sharing* lebih tinggi. Berdasarkan kajian di atas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh positif *Knowledge Self-Efficacy* terhadap *Informal Knowledge Sharing*.

7. Model Penelitian

Berdasarkan hipotesis di atas maka model penelitian atau paradigma penelitian dalam penelitian ini disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3 Model Penelitian

C. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang masih aktif di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Sampel penelitian menggunakan mahasiswa yang menempuh paling tidak satu mata kuliah yang sama dalam satu semester. Dengan menempuh mata kuliah yang sama diharapkan mahasiswa tersebut mempunyai materi yang sama untuk didiskusikan atau paling tidak saling mengenal satu dengan yang lain sehingga dapat mendukung dalam aktivitas *knowledge sharing*. Pemilihan mahasiswa sebagai sampel juga didasarkan fakta bahwa mahasiswa tidak mempunyai kewajiban / ikatan untuk melakukan *knowledge sharing* di luar kelas. Motivasi untuk melakukan *knowledge sharing* lebih didominasi oleh motivasi individual daripada faktor lain. Sampel diambil dengan metoda survai pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Sampel diambil secara purposive. Fokus survai dilakukan pada aktivitas *knowledge sharing* di luar kelas mengenai permasalahan yang dihadapi dan bukan *knowledge sharing* yang dilakukan karena tugas yang diberikan dosen.

Penentuan jumlah sampel minimum ditentukan dengan jumlah variabel latent yang paling kompleks dikalikan dengan 10 (Gefen, *et al.* 2000) dan dengan menggunakan model yang dikembangkan Isaac dan Michael (Sugiyono, 2007). Selain dua metode tersebut penentuan sampel juga dengan melakukan analisis *power* secara *priori*. Analisis *power priori* menggunakan nilai 0.80 dengan *alpha* 0.5 cukup untuk penelitian bisnis (Hair *et al.*, 1995) menggunakan variabel latent yang paling kompleks Analisis *power* dilakukan menggunakan perangkat lunak G*Power 3.0.10. Analisis *power* bertujuan untuk menghindari error statistik tipe 1 dan tipe 2 (Erdfelder, *et al.* 1996). Ukuran efek (*effect size*) pada sebagian besar aplikasi paling tidak “small” (Cohen, 1977, 1988 dalam Erdfelder, *et al.* 1996) untuk memperoleh signifikansi praktis. Ukuran efek mengukur derajat keberadaan fenomena yang sedang diteliti pada populasi (Hair *et al.*, 1995).

2. Definisi Dan Pengukuran Variabel

a. *Informal Knowledge Sharing*

Informal Knowledge Sharing didefinisikan sebagai proses berbagi dan menerima, ilmu, ide pemikiran antar individu atau kelompok yang dilakukan secara informal dan sukarela. *Informal Knowledge Sharing* diukur menggunakan perilaku *knowledge sharing* yang terjadi. Pengukuran *knowledge sharing* diadopsi dari penelitian Cheng Yeh, dan Tu (2008) dan Lu, Leung, dan Koch (2006) sehingga dalam penelitian ini indikator variabel *Informal Knowledge Sharing* adalah kenyamanan membagi informasi secara informal. Item pertanyaan dimodifikasi agar sesuai dengan sampel penelitian. *Informal Knowledge Sharing* diukur menggunakan skala Likert 1-7.

b. Sikap Menghindari Risiko Sharing

Sikap Menghindari Risiko *Sharing* didefinisikan sikap yang diambil oleh seseorang yang ditujukan untuk menghindari risiko yang mungkin terjadi sebagai akibat dari aktivitas *knowledge sharing* yang dilakukan. Sikap Menghindari Risiko *Sharing* diukur dengan mengembangkan item pertanyaan dalam penelitian Burgess (2005) mengenai *knowledge sharing* yang berisiko yang terdiri dari keamanan untuk membagi dan kemauan untuk membagi informasi. Skala Likert 1-7 digunakan untuk mengukur konstruk ini.

c. *Knowledge Self-Efficacy*

Knowledge Self-Efficacy didefinisikan sebagai rasa percaya pada kemampuan diri bahwa dirinya menguasai atau memiliki kemampuan yang cukup dalam *knowledge* tertentu. *Knowledge Self-Efficacy* diukur dengan mengembangkan item pertanyaan yang digunakan oleh Lin (2007) dan Lu, Leung, dan Koch (2006). Indikator dari variabel *Knowledge Self-Efficacy* meliputi kepercayaan diri dan keyakinan terhadap penguasaan informasi. Item pertanyaan menggunakan skala Likert 1-7.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Varibel	Indikator	No item
<i>Knowledge Self-Efficacy</i>	Kepercayaan diri	1,2,3,4
	Keyakinan terhadap penguasaan informasi	5,6,7,8
Sikap menghindari risiko	Keamanan membagi informasi	9,10,11,12
	Kemauan untuk membagi informasi	13,14,15
<i>Informal Knowledge Sharing</i>	Kenyamanan membagi informasi secara informal	16,17,18,19,20

4. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya item-item pertanyaan dalam kuesioner dengan cara menghitung masing-masing butir pertanyaan dengan skor total (Imam gozali, 2009). Uji validitas intrumen menggunakan teknik korelasi antara item pertanyaan masing-masing kontruk dengan skor total. Penentuan valid tidaknya suatu item pertanyaan dengan cara membandingkan hasil r hitung dengan r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut valid. Berikut ini tabel hasil pengujian validitas :

Tabel 1 Hasil uji validitas

Variabel	Indikator/Item Pertanyaan	Korelasi	Ket.
<i>Knowledge Self-Efficacy</i>	Kepercayaan diri 1	0,388	Valid
	Kepercayaan diri 2	0,366	Valid
	Kepercayaan diri 3	0,628	Valid
	Kepercayaan diri 4	0,673	Valid
	Keyakinan Penguasaan Informasi 1	0,560	Valid
	Keyakinan Penguasaan Informasi 2	0,634	Valid
	Keyakinan Penguasaan Informasi 3	0,511	Valid
	Keyakinan Penguasaan Informasi 4	0,644	Valid
Sikap Menghindari Risiko	Keamanan membagi informasi 1	0,482	Valid
	Keamanan membagi informasi 2	0,331	Valid
	Keamanan membagi informasi 3	0,667	Valid

Variabel	Indikator/Item Pertanyaan	Korelasi	Ket.
	Keamanan membagi informasi 4	0,662	Valid
	Kemauan untuk membagi 1	0,769	Valid
	Kemauan untuk membagi 2	0,742	Valid
	Kemauan untuk membagi 3	0,556	Valid
<i>Informal Knowledge Sharing</i>	Kenyamanan membagi informasi secara informal 1	0,612	Valid
	Kenyamanan membagi informasi secara informal 2	0,414	Valid
	Kenyamanan membagi informasi secara informal 3	0,473	Valid
	Kenyamanan membagi informasi secara informal 4	0,717	Valid
	Kenyamanan membagi informasi secara informal 5	0,543	Valid

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa nilai kolerasi (r hitung) seluruh item pertanyaan tiap-tiap variabel penelitian lebih besar dibandingkan dengan r tabel sehingga seluruh item pertanyaan pada masing-masing variabel yang diteliti dikatakan valid.

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur apakah suatu item pertanyaan kuisoner merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk (Imam Gozali, 2009). Reliabilitas intrumen diukur menggunakan nilai cronbach's alpha. Reliabilitas dilihat dari hasil nilai *Cronbach's alpha* minimal 0,7 (Hair *et al.*, 1995). Berikut dibawah ini tabel hasil uji reliabilitas :

Tabel 2 Hasil uji relaibilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbac's Alpha</i>	Keterangan
<i>Knowledge Self-Efficacy</i>	0,816	Reliabel
Sikap Menghidari Risiko	0,836	Reliabel
<i>Informal Knowledge Sharing</i>	0,775	Reliabel

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil bahwa nilai *cronbach'alpha* masing-masing variabel yang diteliti lebih besar dari 0,7 yang berarti seluruh variabel penelitian adalah reliabel. Sehingga item pertanyaan kuesioner merupakan indikator dari variabel-variabel yang diteliti.

d. Uji prasyarat

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis pada setiap persamaan, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi:

1). Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji distribusi sebaran data dari variabel penelitian yang diteliti. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji skweness. Jika nilai skwewness berada diantara -1 dan +1 maka data dapat dikatakan normal (Leech, *et al*, 2005)

2). Linearitas.

Uji linearitas di gunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak bisa digunakan. Untuk menguji linearitas suatu model dapat digunakan uji linearitas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin diuji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari deviation from linearity yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS) dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi dari Deviation from Linearity > alpha (0,05) maka nilai tersebut linear (R. gunawan Sudarmanto, 2005).

e. Uji Asumsi Klasik

1). Heteroskedasitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedasitas digunakan *rank* korelasi dari Spearman (Gujarati, 1997 dalam R.Gunawan, 2005). Kriteria yang digunakan

untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedasitas digunakan perbandingan antara nilai alpha yang ditentukan dengan tingkat signifikansi dari hasil olahan data. Dengan menggunakan alpha 5 % maka dapat ditarik kesimpulan jika koefisien signifikansi < 0.05 maka terjadi heteroskedasitas dan sebaliknya, jika koefisien signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedasitas

2). Multikolinearitas.

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas dan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel dependen (Singgih, 2000). Variabel-variabel regresor (independen) tidak memiliki masalah multikolinearitas jika nilai VIF-nya dan nilai *tolerance*-nya sama dengan satu, namun sebagai *rule of thumb*, VIF akan menjadi masalah jika memiliki nilai melebihi 10 (Gujarati, 1995).

5. Uji hipotesis

Untuk menguji seluruh hipotesis yang diajukan (hipotesis 1 dan 2) digunakan analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana yang digunakan pada penelitian ini mempunyai persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yang diprediksi (*Informal Knowledge Sharing*)

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi

X = subyek variabel independen (*Knowledge Self-Efficacy* / sikap menghindari risiko)

Pengujian hipotesis menggunakan alat bantu program SPSS 17. Pengujian dilakukan sekali pada setiap hipotesis yang diajukan. Pengambilan keputusan pada uji hipotesis dengan melihat nilai signifikansi pada hasil uji t yang disajikan oleh program SPSS 17. Hipotesis di terima jika nilai signifikansi $> 0,05$ (df: 5%).

Untuk mengetahui kemampuan setiap variabel X dalam mempengaruhi variable Y dilihat dari nilai koefisien determinasi (r^2). Nilai r^2 akan berada pada rentang 0 sampai 1, semakin besar nilai r^2 semakin besar kemampuan variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) dalam model yang diajukan.

D. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Statistik Responden

Setelah dilaksanakan penyebaran kuesioner terkumpul jumlah responden sebesar 434 responden. Adapun perincian distribusi responden disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Responden

Panel A: Berdasar Jenis Kelamin		
Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-Laki	147	33,9%
Perempuan	270	62,2%
Tidak Memberi Keterangan	17	3,9%
Jumlah	434	100%
Panel B: Berdasar Angkatan		
Angkatan	Jumlah	%
2007	90	20,7%
2008	93	21,4%
2009	123	28,3%
2010	115	26,5%
Tidak Memberi Keterangan	13	3,0%
Jumlah	434	100%
Panel C: Berdasar Program Studi		
Prodi	Jumlah	%
Akuntansi	46	10,6%
Manajemen	45	10,4%
Sosiologi	35	8,1%
P. Akuntansi	44	10,2%
P. Sejarah	33	7,6%
P. Ekonomi	44	10,1%
ADP	40	9,2%
P. Geografi	40	9,2%
PKNH	36	8,3%
Ilmu Sejarah	9	2,1%
Adminitrasi Negara	24	5,5%
P. IPS	25	5,8%
Tidak Memberi Keterangan	13	3,0%
Jumlah	434	100%

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, distribusi responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa jumlah responden wanita (270 responden) lebih besar dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki (147 responden). Dalam penelitian ini juga diketahui bahwa jumlah mahasiswa angkatan 2009 (123 mahasiswa) paling besar dibandingkan mahasiswa angkatan 2007 (90 mahasiswa), angkatan 2008 (93 mahasiswa), angkatan 2010 (115 mahasiswa). Distribusi responden berdasarkan Program Studi diketahui bahwa jumlah responden dari Program Studi A 18 nsi (46 responden) paling besar dibandingkan dengan Program Studi-program studi yang lain. Jumlah responden dari Program Studi Ilmu Sejarah paling rendah (9 responden) dibandingkan dengan Program Studi lainnya. Hasil statistik deskriptif variabel penelitian ini ditunjukkan dalam tabel dibawah ini

Tabel 4 Statistik deskriptif

	X2_KSA	X1_SMR	Y_IKS
N Valid	434	434	434
Missing	0	0	0
Mean	20.4839	21.0576	13.9839
Std. Error of Mean	.35224	.34167	.25188
Median	20.0000	20.0000	14.0000
Mode	16.00	14.00	17.00
Std. Deviation	7.33815	7.11787	5.24743
Variance	53.848	50.664	27.536
Skewness	.608	.376	.339
Std. Error of Skewness	.117	.117	.117
Kurtosis	.010	-.569	-.457
Std. Error of Kurtosis	.234	.234	.234
Range	34.00	32.00	25.00
Minimum	8.00	7.00	5.00
Maximum	42.00	39.00	30.00
Sum	8890.00	9139.00	6069.00

Tabel statistik deskriptif menunjukkan distribusi data dan penjabaran data secara deskriptif dari setiap variabel penelitian. Dari data yang telah diolah menunjukkan bahwa skor minimum dari variabel *Informal Knowledge Sharing*, Sikap Menghindari Risiko *Sharing*, dan *Knowledge Self-Efficacy* secara berturut-turut adalah 5,7, dan 8 sedangkan nilai maksimumnya adalah 30, 39, dan 42 dengan range 25,32,dan 34. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa rentang data dari setiap variabel mempunyai jarak dan rentang cukup luas, dengan demikian dapat dilihat bahwa data terdistribusi dengan cukup merata. Kecenderungan data dari setiap variabel dapat dilihat dari nilai skewnes masing-masing variabel. Semua variabel memiliki nilai skewnes yang bernilai positif dan mempunyai nilai kurang dari 1 (0,339; 0,376 dan 0,608). Dari nilai skewnes yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel mempunyai kecenderungan ke kanan (right skewed), dengan kata lain responden mempunyai kecenderungan menjawab pada skor yang rendah pada item pertanyaan kuisioner setiap variabel penelitian. Meskipun demikian, kecenderungan tersebut tidak terjadi pada setiap responden yang ditunjukkan dengan nilai Mean dan Modus setiap variabel. Variabel *Informal Knowledge Sharing* memiliki Mean 13,98 dengan Modus 17,00 dari data tersebut dapat dilihat bahwa data menunjukkan skor di atas nilai tengah distribusi data (Median= 14,00) sedangkan nilai skewnes menunjukkan kecenderungan ke kanan. Variabel Sikap Menghindari Risiko *Sharing* memiliki skor Mean 21,05 dan Modus 14,00 menunjukkan bahwa data menunjukkan skor di bawah nilai tengah (Median = 20,00) sedangkan skewnes menunjukkan kecenderungan ke kanan. Variabel terakhir dari penelitian ini adalah *Knowledge Self-Efficacy*, nilai Mean variabel tersebut adalah 20,48 dengan Modus 16,00, nilai Mean mempunyai nilai lebih tinggi dari nilai tengah sedangkan nilai Modus mempunyai nilai lebih rendah dari nilai tengah (Median = 20,00). Dari nilai tersebut memperkuat simpulan bahwa responden menunjukkan kecenderungan menjawab pada skor rendah meskipun kecenderungan tersebut hanya tipis (skewnes berada pada nilai 0 – 1).

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji distribusi sebaran data dari variabel penelitian yang diteliti. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji skewness. Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Uji Normalitas

	N	Skewness	
	Statistic	Statistic	Std. Error
X2_KSA	434	.608	.117
X1_SMR	434	.376	.117
Y_IKS	434	.339	.117
Valid N (listwise)	434		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa data dari masing-masing variabel yang diteliti terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai statistics skewness dari semua variabel yang diteliti berada diantara -1 dan +1 yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal sehingga uji hipotesis dapat dilanjutkan.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Aturan untuk keputusan linearitas didapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari deviation from linearity yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS) dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi dari Deviation from Linearity > alpha (0,05) maka nilai tersebut linear. Hasil uji linearitas ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y_IKS * X2_KSA	Between Groups	(Combined)	2049.137	33	62.095	2.516	.000
		Linearity	1223.163	1	1223.163	49.552	.000
		Deviation from Linearity	825.974	32	25.812	1.046	.403
	Within Groups	9873.750	400	24.684			
	Total	11922.887	433				
Y_IKS * X1_SMR	Between Groups	(Combined)	1835.017	32	57.344	2.279	.000
		Linearity	1098.227	1	1098.227	43.655	.000
		Deviation from Linearity	736.790	31	23.767	.945	.555
	Within Groups	10087.870	401	25.157			
	Total	11922.887	433				

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi devitiation of linearity dari hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap $Y > 0,05$ yang bearti bahwa hubungan kedua variabel independen tersebut dengan variabel dependen adalah linier.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedasitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedasitas digunakan *rank* korelasi dari Spearman (Gujarati, 1997 dalam R.Gunawan, 2005). Kriteria yang digunakan dengan menggunakan alpha 5 %, jika koefisien signifikansi < 0.05 maka terjadi heteroskedasitas dan sebaliknya, jika koefisien signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedasitas. Hasil uji heteroskedasitas ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil uji Heteroskedasitas

			X2_KSA	X1_SMR	Res_X2_KSA	Res_X1_SMR
Spearman's rho	X2_KSA	Correlation Coefficient	1.000	.508**	.012	-.079
		Sig. (1-tailed)	.	.000	.400	.050
		N	434	434	434	434
	X1_SMR	Correlation Coefficient	.508**	1.000	.012	.035
		Sig. (1-tailed)	.000	.	.398	.232
		N	434	434	434	434
	Res_X2_KSA	Correlation Coefficient	.012	.012	1.000	.221**
		Sig. (1-tailed)	.400	.398	.	.000
		N	434	434	434	434
Res_X1_SMR	Correlation Coefficient	-.079	.035	.221**	1.000	
	Sig. (1-tailed)	.050	.232	.000	.	
	N	434	434	434	434	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai korelasi variabel X_1 dengan residual Variabel X_2 dan nilai korelasi variable X_2 dengan residual variabel X_2 seluruhnya $> 0,05$. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi / tidak ada gejala heteroskedasitas sehingga pengujian model regresi dapat dilanjutkan.

b. Multikolinearitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Variabel-variabel independen tidak memiliki masalah multikolinearitas jika nilai VIF-nya dan nilai *tolerance*-nya tidak lebih dari 10. Berikut hasil uji multikolinearitas :

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.729	.818		9.448	.000					
X2_KSA	.161	.037	.225	4.327	.000	.320	.204	.194	.749	1.335
X1_SMR	.141	.038	.191	3.679	.000	.303	.174	.165	.749	1.335

a. Dependent Variable: Y_IKS

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF pada kedua variabel independen tidak lebih dari 10 yang berarti bebas dari gejala multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa uji model regresi dapat dilanjutkan.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

Terdapat pengaruh negatif Sikap Menghindari Risiko *Sharing* terhadap *Informal Knowledge Sharing*.

Hipotesis pertama diuji dengan menggunakan uji regresi sederhana. Hasil uji regresi sederhana pada tabel di bawah ini :

Tabel 9 Model Summary H1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	
1	.303 ^a	.092	.090	5.00571	.092	43.829	1	432	.000	1.954

a. Predictors: (Constant), X1_SMR

b. Dependent Variable: Y_IKS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.272	.751		12.344	.000					
X1_SMR	.224	.034	.303	6.620	.000	.303	.303	.303	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y_IKS

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 9,272 + 0,224 X_1 + e$$

Persamaan menunjukkan bahwa nilai koefisien bernilai positif (0,224) dengan nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti signifikan. Hal ini berarti bahwa Sikap Menghindari Risiko *Sharing* berpengaruh positif dan signifikan dengan *Informal Knowledge Sharing* dengan harga koefisien determinasi r^2 sebesar 0.092 hal ini berarti H1 tidak didukung oleh data dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa responden cenderung tidak memperdulikan risiko ketika melakukan *knowledge sharing*.

b. Hipotesis Kedua

Terdapat pengaruh positif *Knowledge Self-Efficacy* terhadap *Informal Knowledge Sharing*.

Hipotesis kedua diuji dengan menggunakan uji regresi sederhana. Hasil uji regresi sederhana pada tabel dibawah ini :

Tabel 10 Model Summary H2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	
1	.320 ^a	.103	.101	4.97673	.103	49.385	1	432	.000	1.932

a. Predictors: (Constant), X2_KSA

b. Dependent Variable: Y_IKS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.292	.709		13.105	.000					
X2_KSA	.229	.033	.320	7.027	.000	.320	.320	.320	1.000	1.000

Dependent Variable: Y_IKS

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 9,292 + 0,229 X_2 + e$$

Persamaan menunjukkan bahwa nilai koefisien bernilai positif (0,229) nilai *p-value* = 0,000 (*p* < 0,05) hal ini berarti bahwa *Knowledge Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan dengan *Informal Knowledge Sharing* dengan koefisien determinasi *r*² sebesar 0.103 hal ini berarti H2 didukung oleh data dalam penelitian ini.

5. Pembahasan

a. Pengaruh Sikap Menghindari Risiko *Sharing* Dengan *Informal Knowledge Sharing*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap Menghindari Risiko *Sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Informal Knowledge Sharing*. Pengaruh positif bermakna bahwa semakin tinggi Sikap Menghindari Risiko *Sharing* yang di lakukan oleh mahasiswa maka justru semakin tinggi pula keinginan mahasiswa untuk melakukan *sharing* pengetahuan secara informal.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Sikap Menghindari Risiko *Sharing* berpengaruh negative terhadap *Informal Knowledge Sharing*. Pengaruh negatif berarti semakin tinggi Sikap Menghindari Risiko *Sharing* yang dilakukan mahasiswa maka akan semakin rendah keinginan mahasiswa untuk berbagi pengetahuan secara informal. Hasil analisis tersebut diatas bermakna bahwa mahasiswa mengabaikan risiko ketika berbagi pengetahuan secara informal. Hal ini sesuai dengan karakteristik dan jiwa

muda mahasiswa yang senang berbagi pengetahuan, bertindak dan suka mencoba hal baru tetapi kurang mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi.

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Sikap Menghindari Risiko *Sharing* terhadap *Informal Knowledge Sharing* harus memperhatikan dan mempertimbangkan karakteristik responden yang akan menjadi subyek penelitian. Karakteristik responden terbukti berpengaruh terhadap hasil penelitian. Implikasi secara praktis dari penelitian ini adalah fakultas hendaknya mempertimbangkan cara yang tepat untuk menyampaikan informasi kepada mahasiswa karena terbukti bahwa mahasiswa kurang memperhatikan risiko ketika berbagi pengetahuan secara informal.

b. Pengaruh Knowledge Self-Efficacy terhadap Informal Knowledge Sharing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Knowledge Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Informal Knowledge Sharing*. Pengaruh positif bermakna bahwa semakin tinggi *Knowledge Self-Efficacy* atau kepercayaan terhadap kemampuan diri pada suatu pengetahuan yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula keinginan mahasiswa untuk berbagi pengetahuan secara informal.

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua dalam penelitian ini. Mahasiswa yang percaya pada kemampuan dirinya terhadap pengetahuan tertentu cenderung akan membagi pengetahuan tersebut secara informal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Endres, et al. (2007) bahwa *Self-efficacy* dalam kemampuan untuk *knowledge sharing* dapat memprediksi perilaku *knowledge sharing* aktual. *Knowledge Self-Efficacy* mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang untuk berbagi dalam suatu bidang tertentu. Orang yang merasa menguasai bidang dalam aktivitas *knowledge sharing* akan mempunyai kecenderungan untuk lebih aktif. Semakin tinggi *Knowledge Self-Efficacy* seseorang akan cenderung semakin tinggi aktivitas *knowledge sharing* yang dilakukan.

Implikasi penelitian ini secara teori adalah seseorang yang memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya pada suatu pengetahuan akan mendorong orang tersebut untuk melakukan aktivitas berbagi pengetahuan secara informal. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah fakultas hendaknya menyediakan

berbagai fasilitas pelayanan untuk memotivasi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan diri terhadap bidang ilmunya dan memotivasi mahasiswa untuk selalu membagi dan menerapkan pengetahuannya yang berguna pada masyarakat.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh negatif signifikan Sikap Menghindari Risiko *Sharing* terhadap *Informal Knowledge Sharing*. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi bernilai positif (0,224) dengan nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien determinasi r^2 sebesar 0.092. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H1 tidak didukung dalam penelitian ini.
- b. Terdapat pengaruh positif signifikan *Knowledge Self-Efficacy* terhadap *Informal Knowledge Sharing*. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi bernilai positif (0,229) dengan nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien determinasi r^2 sebesar 0.103. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H2 didukung dalam penelitian ini.

2. Saran

Untuk menghindari kelemahan yang terjadi dalam penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya melakukan perbaikan sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan generalisasi penelitian dengan cara memperluas cakupan sampel sehingga dapat ditarik simpulan dengan generalisasi yang lebih baik.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan triangulasi dalam metodologi penelitian dan teknik pengambilan data. Dengan penggabungan teknik pengambilan data untuk memperoleh data diharapkan dapat menangkap fenomena dengan lebih baik.

3. Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan sebagai berikut ini:

- a. Penelitian ini hanya menggunakan responden dari 1 fakultas dari 1 universitas sehingga penelitian ini tidak dapat di generalisasi
- b. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner untuk menangkap fenomena penelitian yang ada di lapangan. Kuesioner mempunyai karakteristik self-report yaitu responden diminta untuk menilai diri sendiri tahap ada control yang jelas mengenai pendapat atau jawaban yang diberikan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Alavi, M. dan D. E. Leidner. "Knowledge management and knowledge management systems: Conceptual foundations and research issues," *MIS Quarterly*, 2001, 25(1): 107-136.
- Anita Kristianingsih, "Kemampuan Variabel Akuntansi Dalam Memprediksi Earning Management Perusahaan Manufaktur Di Tiga Negara ASEAN", *Thesis Pasca sarjana, Program Pasca Sarjana Universitas Gajahmada, Yogyakarta*, 2003
- Burgess, D.; "What Motivates Employees To Transfer Knowledge Outside Their Work Unit?" *Journal of Business Communication*, Vol. 42, No 4, October 2005, pp. 324-348
- Burnett, S dan Illingworthz, L., "Anonymous *Knowledge sharing* in a Virtual Environment: A Preliminary Investigation", *Knowledge and Process Management* Vol. 15 No.1, 2008, pp 1-11
- Cheng, Yeh, dan Tu., "Trust And *Knowledge sharing* in Green Supply Chains", *Supply Chain Management: An International Journal*, 2008, 13/4 , 283-295
- Cho, Li, dan Su., "An Empirical Study on the Effect of Individual Factors n *Knowledge sharing* By Knowledge Type" *Journal of Global Business and Technology*, Fall 2007, Volume 3, Number 2.
- Endres et al., "Tacit *Knowledge sharing*, Self-Efficacy Theory, and Application to The Open Source Community" *Journal of Knowledge Management*, 2007, VOL. 11 NO. 3, pp. 92-103
- Erdfelder, E. et al, "GPOWER: A general power analysis program" *Behavior Research Methods, Instruments, & Computers*, (Vol.28 No.1), 1996, pp. 1-11
- Gefen, et al "Structural Equation Modeling Techniques and Regression: Guidelines For Research Practice" *Communications of AIS* (Vol. 4, Article 7), 2000

- Gujarati D.N., 1995, *Basic Econometrics*, McGraw-Hill, Inc., 3rd ed
- Hair, J. E., Anderson R. E., Tatham, R. L., Black, W. C., *Multivariate Data Analysis With Reading*, Prentice-Hall International, 4th Ed., 1995.
- Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS*. Semarang: UNDIP, 2009
- Kwok, James SH and Gao, S., "Knowledge sharing Community In P2P Network: A Study Of Motivational Perspective", *Journal of Knowledge Management*, Vol 20, No 1 pp 92-102
- Leech, et al., "SPSS for Intermediate Statistics: Use and Intreperatation" *Lawrence Erlbaum Associates, Publishers London*, 2005
- Lelic, S, "Creating a knowledge-sharing culture", *Knowledge Management*, 2001, Vol. 4 No. 5, pp. 6-9.
- Lin, H., "Knowledge sharing and Firm Innovation Capability: an Empirical Study", *International Journal of Manpower*, Vol. 28, No. 3/4, 2007, pp. 315-332
- Lu, Leung and Koch, "Managerial Knowledge sharing: The Role of Individual, Interpersonal, and Organizational Factors" *Journal compilation*, 2006
- Pai, Jung-Chi . "An empirical study of the relationship between *knowledge sharing* and IS/IT strategic planning (ISSP)", *Management Decision*, Vol. 44 No. 1, 2006, pp. 105-122
- R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*, Graha Ilmu, 2004
- Riege A., "Three-dozen knowledge-sharing barriers managers must consider", *Journal Of Knowledge Management* 2005, VOL. 9 NO. 3, pp. 18-35,
- Singgih, Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Elex Media Komputindo, 2000.
- Søndergaard S, et. al, "Sharing Knowledge: Contextualising Socio-Technical Thinking And Practice", *The Learning Organization* Vol. 14 No. 5, 2007 pp. 423-435
- Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: 2007, CV Alfabeta
- Tiwana, A., *The Knowledge Management Toolkit*, Prentice-Hall, Upper Saddle River, NJ. 2002
- Wasko, M. M. dan Faraj, S. "The web of knowledge: An investigation of self-organizing communities of practice on the net," unpublished working paper, University of Maryland. 2002
- Wasko, M. M. dan Faraj, S., "Why Should I Share? Examining Social Capital and Knowledge Contribution in Electronic Networks of Practice." *MIS Quarterly*. March 2005 Vol. 29 No. 1. pp. 35-57